



Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros

Nur Hidayah Bahr¹⁾, Nurlina²⁾, Rahmatia Tahir³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: nurhidayahbahrun04@gmail.com¹⁾, nurlina@unismuh.ac.id²⁾,

rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id³⁾.

Abstract

The aim of this research is to determine the application of the Window Shopping Learning Model to the Science Learning Outcomes of Class V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Students, Maros Regency. This research is a type of pre-experimental research with a research design using a one group Pretest-Posttest design using a quantitative approach. This design carries out two measurements, first (Pretest) and second measurement (Posttest). The sample in this research was class V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae, totaling 23 students. The results of the research showed that the average student pretest result was 53.70 in the low category, then the window shopping learning model was applied to the learning process so that the students' posttest results reached a value The average is 79.35 in the medium category. N-Gain analysis shows the gain is 65.41 in the medium category.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Window Shopping.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pra eksperimen* dengan desain penelitian menggunakan *one group Pretest-Posttest design* melalui pendekatan kuantitatif. Desain ini melakukan dua kali pengukuran, pertama (*Pretest*) dan pengukuran kedua (*Posttest*). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae, sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *Pretest* siswa adalah 53,70 dengan kategori rendah, selanjutnya diterapkan model pembelajaran *window shopping* pada proses pembelajaran maka hasil *Posttest* siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 79,35 dengan kategori sedang. Analisis *N-Gain* menunjukkan gain berada 65,41 pada kategori sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, *Window Shopping*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Sulistiyarati et al., 2021)

Proses pembelajaran yang berlangsung disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA (Rahmatia Thahir et al., 2019).

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama untuk tingkat sekolah dasar, dikarenakan saat ini siswa masih berpikir konkret dan belum mampu berpikir abstrak. Dengan adanya model pembelajaran sangat berguna untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sains merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari fenomena atau gejala yang terjadi di alam semesta (Mustopa, 2020). Pendidikan IPA atau pembelajaran IPA pada sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran IPA merupakan serangkaian terencana dalam rangka memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, proses, dan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa alam/ilmiah. Pembelajaran IPA menjadi efektif dengan memberikan pengalaman yang signifikan kepada siswa. Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA mempengaruhi prestasi belajar mereka. Dalam kelas pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), penting untuk menciptakan lingkungan atau suasana yang kental dengan unsur ilmiah agar peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Dalam konteks Pendidikan formal, hasil pembelajaran mencerminkan sejauh mana siswa berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Berdasarkan ketetapan sekolah tahun pelajaran 2023/2024 hasil belajar siswa di kelas V SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros mata pelajaran IPA memiliki ketuntasan belajar minimal (KBM) yang harus di capai adalah 65. Namun fakta yang terjadi di kelas yakni, masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai (KBM) yang telah ditentukan. Siswa yang mencapai (KBM) 39 % dan siswa yang tidak mencapai (KBM) 60% dari jumlah siswa 23 orang.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah menunjuk masih kurangnya partisipasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan guru juga masih menggunakan model konvensional, sehingga pembelajaran masih dikuasai oleh guru. Proses belajar berlangsung kurang efektif serta terkesan membosankan dikarenakan kurang maksimalnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran inovatif dan bahan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan papan tulis sebagai alat pembelajaran tanpa menggunakan media lainnya, sehingga kurang adanya jeda untuk memberikan waktu bagi otak untuk memproses materi yang diberikan. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi jenuh terhadap pelajaran yang diberikan, serta pada pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang bervariasi sehingga berdampak terhadap hasil belajar.

Dalam kelas yang umum digunakan oleh guru adalah pembelajaran ceramah. Hal ini mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Sehingga menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan diri dan cenderung dipaksa untuk menghafal atau mengingat materi yang disampaikan. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan siswa kurang menguasai konsep IPA dari apa yang dipelajari, serta tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar. Permasalahan rendahnya penguasaan konsep IPA siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Padahal keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Proses pembelajaran IPA tidak hanya mementingkan hasil akhirnya saja. Namun mengarah pada proses yang dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Jika model yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, pengajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) perlu diatur sesuai dengan kebutuhan, keterampilan, karakter, dan disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah supaya siswa merasa tertarik untuk belajar. Ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 agar siswa mampu terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Peran guru telah berubah, tidak lagi menjadi peran utama tetapi hanya sebagai pengarah. Adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana diskusi kelompok yang menyenangkan dan siswa memperoleh pengalaman langsung (Ratnaningsih dan others, 2022). Diharapkan juga hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh partisipasi aktif siswa melalui penerapan model pembelajaran *window shopping*.

Berdasarkan masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae maka, penulis menerapkan model pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar IPA siswa materi memelihara kesehatan organ pernapasan

manusia kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae. *Window shopping* merupakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok dengan berkeliling melihat hasil karya kelompok lain, guna memperoleh pengalaman baru dan mampu meningkatkan daya ingat siswa karena siswa menemukan pengetahuan baru dengan melihat secara langsung. (Ratnaningsih dan others, 2022). Model pembelajaran *window shopping* ini menghasilkan pembelajaran dalam kelompok yang membangun kerjasama antara siswa secara aktif. Selain itu, program ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi tutor sebaya yang bertugas dalam menjelaskan kepada semua pengunjung yang melihat karya mereka. *Window shopping* adalah cara untuk mengevaluasi dan mengingat materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Penelitian mengenai *window shopping* ini telah dilakukan oleh Angga Dwi Prasetyo (2021) dengan judul Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *windows shopping* pada materi konsep dasar IPA dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada siswa dan peningkatan hasil belajar serta menimbulkan sikap yang positif seperti, percaya diri, kemampuan interpersonal dan kerjasama kelompok.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Maka, dilakukan penelitian Pra-eksperimen dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Materi Ekosistem Yang Harmonis Kelas V di UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimen. Metode pra-eksperimen hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae.

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SDN 97 Inpres Tellumpanuae. Dasar pertimbangan pengambilan lokasi dikarenakan di UPT SDN 97 Inpres Tellumpanuae hasil belajar IPA masih rendah dan sistem pembelajarannya guru lebih aktif dari pada siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah “One Group *Pretest-Posttest* Design”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen diberi tes awal (*Pretest*) pada awal pertemuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPA mengenai materi ekosistem yang harmonis dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif N Gain. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *Pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji normalitas gain (N-Gain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae. Data diperoleh melalui instrumen berupa lembar tes yang digunakan dalam kegiatan *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada siswa.

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan *Pretest*, pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk proses pembelajaran dan pertemuan terakhir diberikan *Posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae. Hasil penelitian terdiri dari dua hasil yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan uji normalitas gain.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Deskripsi hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pembelajaran IPA Dengan penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae dapat dilihat pada lampiran.

Hasil analisis data statistik deskriptif menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping* sekaligus atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian bagaimana penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae. Yakni,

Tabel. 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	53.70	79.35
Median	60.00	80.00
Minimum	30	60
Maximum	75	95
Std. Deviation	12.722	10.369
Sum	1235	1825
N	23	23

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *Pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran *window shopping* berada pada kategori kurang yaitu 53.70 dengan nilai maksimum 75 dan minimum 30 dengan rentang skor 12.722 dan nilai total 1235. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *Posttest* setelah diterapkan model pembelajaran *window shopping* berada pada kategori cukup 79.35 yaitu dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 60 dengan rentang 10.369 dan nilai total 1825. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *window shopping*.

a) Tingkat Penguasaan Materi

Hasil belajar dalam penelitian ini terkait dengan hasil belajar berupa data yang dianalisis secara statistik deskriptif pada kelas eksperimen. Model pembelajaran yang digunakan adalah *window shopping*, dan fokus penelitian adalah pada hasil belajar IPA siswa. Tabel dibawah ini mencerminkan persebaran distribusi nilai interval berdasarkan kategori penguasaan materi yang digunakan dalam Teknik penskoran *Pretest* dan *Posttest*.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengkategorian
Penguasaan Materi**

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0 – 50	Sangat rendah	9	39,13	0	0

2.	51 – 69	Rendah	11	47,83	3	13,04
3.	70 – 80	Sedang	3	13,04	10	43,48
4.	81 – 90	Tinggi	0	0	8	34,78
5.	91 – 100	SangatTinggi	0	0	2	8,70
Jumlah			23	100	23	100

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Perolehan data dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* dari 23 siswa yaitu, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 9 siswa (39,13%), rendah 11 siswa (47,82%), sedang 3 siswa (13,04%), kategori tinggi 0 siswa (0%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 siswa (0%). Sedangkan pada *Posttest*, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), rendah 3 siswa (13,04%), sedang 10 siswa (43,47%), kategori tinggi 8 siswa (34,78%), dan kategori sangat tinggi yaitu 2 siswa (8,69%).

Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa dikonversi ke dalam lima kategori di atas, maka rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V di UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa, 13 laki-laki dan 10 perempuan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 79.35 %. Sedangkan tanpa menggunakan Model pembelajaran *window shopping* termasuk dalam kategori rendah yaitu 53.70 %. Skor diperoleh dengan bantuan program SPSS 20.

b) Uji Normalitas Gain

Data *Pretest* dan *Posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus normalitas gain. Yakni, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros setelah penerapan model pembelajaran *window shopping*.

Tabel 4.3 Statistik Frekuensi dan Persentase hasil Uji N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori	Frekuensi	%
$30 \leq \text{N-gain} \leq 70$	Sedang	12	52%

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil perhitungan N-Gain kemudian interperensikan ke dalam kriteria pengelompokan N-Gain menurut Archambaul (Situmorang et al., 2015) yang di diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa, skor hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae berada pada kategori sedang sebanyak 52%. Dengan rata-rata N-Gain ternormalisis 0,65.

Pembahasan

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok di mana melibatkan siswa secara aktif dengan mengunjungi kelompok lain untuk melihat hasil atau karya mereka guna memperoleh pengetahuan yang luas terutama berkaitan dengan ekosistem yang harmonis. model yang digunakan ini disebut window shopping. Peneliti menggunakan model pembelajaran window shopping untuk percobaan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat terutama dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa 13 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae sebelum penerapan model pembelajaran window shopping. lalu dilaksanakan penerapan menggunakan model pembelajaran *window shopping* pada pembelajaran IPA materi ekosistem yang harmonis dan terakhir dengan pemberian *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* ini diberikan untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *window shopping*. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar siswa selanjutnya akan dianalisis statistik deskriptif N-Gain.

Setelah melakukan pengujian dan adanya hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh bahwa ada perbedaan nilai sebelum penerapan penggunaan model pembelajaran *window shopping* dan setelah adanya penerapan penggunaan model pembelajaran window shopping yang dibuktikan dengan perbedaan skor hasil belajar yang diperoleh. Perolehan nilai pada *Pretest* dengan skor terendah yaitu 30, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata 53,70. Menunjukkan seberapa besar hasil belajar IPA siswa sebelum penerapan model pembelajaran *window shopping*.

Setelah dilakukannya *Pretest*, peneliti mulai menerapkan penggunaan model pembelajaran window shopping sebanyak 2x pertemuan. Awal pertemuan penerapan penggunaan model pembelajaran window shopping beberapa siswa masih pasif ,bingung dan kurang fokus dalam proses pembelajaran , namun setelah peneliti menjelaskan dan memberikan aktivitas literasi dan diskusi, yang dapat memunculkan sikap aktif, serius/fokus, bekerja sama antar siswa dalam kelompok diskusi, saat kerjasama tiap kelompok, ini menjadikan siswa mampu unjuk kreatif dalam Menyusun hasil kerja yang nantinya, dijadikan sebagai media untuk kegiatan *shopping* sehingga meningkatkan semangat dan aktivitas belajar

siswa serta munculnya proses pembelajaran yang kondusif dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa selaras dengan adanya kesempatan tanya jawab antar kelompok dan meningkatkan kemampuan interpersonal siswa maupun kemampuan kerjasama antar kelompok.

Setelah pertemuan kedua selesai, selanjutnya peneliti memberikan soal *Posttest* kepada siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan angka yang berbeda. Perolehan skor siswa dalam *Posttest* yaitu nilai terendah 60, nilai tertinggi 95, dan rata-rata 79,35. Berdasarkan analisis N-Gain yang diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *window shopping* berada pada kategori sedang. dilihat dari kriteria pengelompokan N-Gain pada kategori kategori sedang sebanyak 52% dengan rata-rata gain persen 65,41 atau gain ternormalisis 0,65 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* berdampak signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Prasetyo (2021) bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada siswa dan peningkatan hasil belajar serta menimbulkan sikap yang positif seperti, percaya diri, kemampuan interpersonal dan kerjasama kelompok. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dikelas V UPTD SDN Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *window shopping*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terdapat penerapan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae

Penggunaan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil *Posttest* siswa yang dikategorikan tinggi dibandingkan dengan skor hasil *Pretest*. Siswa dapat menjawab soal dengan baik dan memperoleh nilai yang lebih maksimal.

Uji analisis Statistik deskriptif N-Gain yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *window shopping* berdampak terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa dari *Pretest* ke *posttets*.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *window shopping* yang berdampak pada hasil belajar IPA kelas V SDN Inpres Tellumpanuae, maka dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika, maka diharapkan kepada guru wali kelas untuk mempertimbangkan dalam penggunaan model dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Kepada para pendidik khususnya guru UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae, peneliti sarankan untuk dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengadakan variasi penggunaan model pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik.
3. Kepada sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan dapat memberikan alternative solusi dari masalah pembelajaran yang ada guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
4. Kepada peneliti, diharapkan dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran *window shopping* dengan lebih baik dan menggunakannya sebagai alternative media pada materi lain.
5. Peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Mustopa, M. Z. (2020). *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII . 8 SMPN I Praya*. 4(2), 146–154.
- Thahir, R., Ramadani, A., Bachtiar, A., Saputri, K., & Hasmunarti, H. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 117-127.
- Ratnaningsih, D., & others. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan melalui Model Pembelajaran Window shopping di Kelas V MI Giwangretno Tahun Ajaran 2021/2022*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Sulistiyaratih, N. I., & Makassar, U. N. (2003). *Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. 77–88.